

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kontestasi politik elektoral merupakan salah satu pilar demokrasi dalam membentuk suatu pemerintahan yang absah guna mewujudkan kedaulatan rakyat. Politik elektoral menjadi salah satu wujud jalannya demokrasi suatu negara dalam mengakomodasi keberagaman kepentingan masyarakat, untuk memilih wakil rakyat yang dianggap layak dalam memimpin dan menyalurkan kepentingannya. Sebagaimana pemilihan umum (pemilu) merupakan sarana yang diikuti oleh rakyat untuk memilih wakil rakyat di lembaga perwakilan rakyat. Pemilu memberikan hak bagi masyarakat sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 ayat 1 untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Suhaimi, (2021).

Demokrasi baik secara prosedural maupun substansial selalu menempatkan aktor politik utama yaitu partai politik (parpol) sebagai instrumen yang menentukan jalannya pemilu. Pemilu legislatif merupakan salah satu bagian dari kontestasi politik elektoral yang merupakan ajang kompetisi politik antar parpol untuk meraih kursi dan suara sebanyak-sebanyaknya. Parpol menjadi salah satu pilar demokrasi, serta manifestasi dari kebebasan masyarakat untuk membentuk suatu kelompok atau organisasi dengan orientasi yang sama. Parpol biasa disebut sebagai pilar

demokrasi, karena memiliki peran penting dan strategis sebagai penghubung antara pemerintah dengan warga negaranya.

Parpol merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kehidupan demokratis. Parpol memiliki kedudukan dan peranan yang sentral dalam setiap sistem demokrasi. Selain itu, parpol memiliki peran yang strategis sebagai wadah aktualisasi bagi setiap orang atau kelompok yang ingin terjun dalam politik pemerintahan. Pada dasarnya parpol menjadi suatu lembaga yang bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan, melalui keikutsertaannya dalam pemilihan umum guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Tujuan tersebut dilakukan dengan mengikuti tata cara konstitusional untuk memperoleh legitimasi kekuasaan melalui mekanisme pemilu. (Senjaya dan Suryawahyuni, 2019).

Salah satu faktor yang menentukan kemenangan partai politik dalam pemilu legislatif ialah kualitas calon anggota legislatif (caleg) yang diusung oleh parpol dalam bursa pemilu. Untuk mendapatkan caleg yang berkualitas, maka ditentukan juga oleh kualitas sistem rekrutmen yang baik. Sebagaimana caleg yang berkualitas merupakan caleg yang memiliki rekam jejak (*track record*) yang didukung oleh kompetensi, integritas, dan representasi yang baik di kalangan pemilih. Rekrutmen politik menjadi suatu fungsi dari parpol yang sangat penting bagi keberlanjutan sebuah partai dalam mempersiapkan kader-kader yang berkualitas baik untuk kepengurusan internal partai maupun yang akan maju dalam kontestasi pemilihan umum untuk menduduki jabatan legislatif.

Berkaitan dengan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik tercantum dalam UU Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik pada pasal 11 ayat 1 yang menyebutkan, bahwa salah satu fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Tentunya parpol memiliki peran yang besar dalam memenangkan perjuangan pengisian jabatan politik (legislatif), yang menjadi indikator bahwa peran dan fungsi parpol sebagai sarana rekrutmen politik berjalan dengan efektif. Berjalannya fungsi rekrutmen politik menjadi sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu sistem politik juga bagi kelestarian dan keberlanjutan parpol dalam menjaring dan mengembangkan calon-calon representatif, untuk berperan secara langsung baik dalam sistem politik pada umumnya maupun dalam pemerintahan pada khususnya. Dimana rekrutmen politik tidak hanya menjadi penentu kualitas wakil rakyat dari caleg yang ditetapkan, tetapi juga turut mempengaruhi kualitas sistem demokrasi melalui mekanisme sistem seleksi yang baik dalam membangun sistem politik suatu negara. Tumanduk *et al.*, (2022).

Fungsi parpol yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai pola rekrutmen Partai Gerindra di Kabupaten Tasikmalaya. Partai Gerindra berdiri pada tanggal 6 Februari tahun 2008, yang berhasil menempatkan posisi tiga teratas dalam hasil perolehan kursi legislatif nasional dengan total 78 kursi pada pemilu legislatif tahun 2019. Kesuksesan Partai Gerindra juga sejalan dengan hasil yang diraih di tingkat lokal, termasuk salah satunya di Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai partai yang mengikuti pemilu legislatif di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2009, Partai Gerindra baru mampu memperoleh kursi di parlemen pada tahun 2014 dengan perolehan

empat kursi dari 72.819 total suara. Hingga pada pemilu legislatif tahun 2019 Partai Gerindra berhasil memperoleh sembilan kursi dari 194.846 total suara, yang membuatnya menempatkan perwakilannya terbanyak dalam menduduki kursi DPRD Kabupaten Tasikmalaya, mengalahkan suara partai penguasa sebelumnya yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang selama ini mendominasi legislatif di Kabupaten Tasikmalaya selama tiga periode. (Kompas.com, 2019; Saputri, 2021).

Tabel 1.1. Data Perolehan Suara dan Kursi Lima Besar Partai Peserta Pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2009-2024

No	Nama Partai	Pemilu 2009	Kursi 2009	Pemilu 2014	Kursi 2014	Pemilu 2019	Kursi 2019	Pemilu 2024	Kursi 2024
1.	Gerindra	25.287	0	72.819	4	194.846	9	205.695	9
2.	Kebangkitan Bangsa	196.359	5	128.226	8	138.397	8	155.180	8
3.	Persatuan Pembangunan	73.299	14	189.042	9	111.721	7	112.854	6
4.	Golkar	90.044	8	123.345	7	116.937	7	118.338	7
5.	PDI Perjuangan	125.319	7	140.068	8	122.018	6	176.684	9

Sumber: KPU Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan refleksi pemilu tahun 2009 hingga sekarang, peneliti tertarik dengan pola rekrutmen Partai Gerindra yang berhasil memperoleh suara pemilih dan merebut kursi Partai Islam terutama PPP. Hal tersebut dapat terlihat dari konstalasi politiknya yang baik sejak awal tahun berdiri hingga mengalami lonjakan dari empat ke sembilan kursi pada hasil pemilu tahun 2019. Kemudian berdasarkan

rekapitulasi hasil penghitungan pemilu tahun 2024 menunjukkan, bahwa Partai Gerindra menjadi pemenang dengan sembilan kursi yang berhasil dipertahankan diikuti perolehan suara terbanyak di Kabupaten Tasikmalaya dengan 204.695 total suara. Meningkatnya perolehan suara atau kursi Partai Gerindra, merupakan salah satu hasil dari proses seleksi internal partai dalam membentuk kader atau anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat melalui sarana rekrutmen yang baik. Sebagaimana pola rekrutmen politik menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kualitas partai dalam perwakilan politik yang representatif terhadap kelompok masyarakat serta untuk menaikkan elektabilitas partai.

Melihat dari banyaknya peserta parpol yang mengikuti pemilu legislatif di Kabupaten Tasikmalaya, proses rekrutmen setiap partai dapat berbeda baik dari sistem maupun prosedur yang menyesuaikan dengan kebijakan AD/ART maupun ideologi parpol tersebut. Menurut Tosin, (2016) dalam risetnya menyatakan bahwa rekrutmen politik menjadi salah satu fungsi elementer, yang mempengaruhi kualitas partai berdasarkan mekanisme internal partai yang dijalankan secara konsisten dalam memunculkan pengurus pemerintahan yang berkualitas untuk direkrut oleh parpol dalam mengisi jabatan legislatif seperti salah satunya yang dilakukan oleh Partai Gerindra Kabupaten Jepara.

Parpol memiliki andil dan kewenangan yang besar dalam melakukan rekrutmen dan seleksi calon anggota legislatif, karena proses awal penetapan calon sangat ditentukan oleh partai. Adanya kewenangan parpol untuk melakukan rekrutmen politik menjadi fungsi utama partai dalam menjalankan perannya sebagai penghubung antara warga negara dengan lembaga perwakilan dalam hal

representasi politik. Sebagaimana rekrutmen politik melalui parpol merupakan salah satu cara dalam mengantarkan warga negara untuk dapat menduduki jabatan legislatif. Fungsi partai sebagai sarana rekrutmen politik tidak dapat dilepaskan dari metode ataupun pola rekrutmen yang menjadi salah satu bagian dari komponen penting dalam demokrasi internal parpol.

Parpol yang baik dapat tercermin dari sistem rekrutmen yang baik, mengingat sumber daya manusia menjadi hal yang paling utama dalam menggerakkan suatu sistem politik dari rekrutmen orang-orang terpilih. Namun pada tingkat operasional, mekanisme rekrutmen belum diatur secara jelas di tingkat internal partai membuat kewenangan dalam keputusan akhir sangat dipengaruhi oleh pimpinan pusat (DPP). Sehingga hal tersebut dapat memperlemah pelebagaan parpol dalam berjalannya demokratisasi di tingkat internal partai. Mekanisme rekrutmen yang diterapkan oleh setiap parpol dapat menunjukkan bagaimana kematangan dan persiapan partai dalam menghadapi kontestasi politik elektoral. Sebagaimana pencalonan merupakan tahapan krusial dalam pemilu legislatif, karena masyarakat khususnya pemilih cenderung tidak mengetahui informasi terkait bagaimana calon diseleksi dan dipersiapkan dalam menjadi perwakilan bagi masyarakat itu sendiri. Kandidat menggambarkan wajah partai dalam pemilu, dimana calon yang dihadirkan oleh partai memiliki andil yang besar terhadap representasi masyarakat. Deni *et al.*, (2023:89).

Disisi lain dilakukannya restrukturisasi kepengurusan DPC Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 30 Mei 2023, menunjukkan dinamika yang terjadi di dalam internal partai. Hal tersebut dapat dilihat dari bergantinya ketua

DPC Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya H. Cecep Ruchimat oleh H. Haris Sanjaya yang merupakan mantan Ketua DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kabupaten Tasikmalaya. Dengan begitu, pergantian pimpinan tersebut dapat memberikan gambaran baru terhadap mekanisme pola rekrutmen Partai Gerindra pada pemilu legislatif tahun 2024. Demikian juga pernyataan dari anggota dewan pembina DPP Partai Gerindra, H. Amir Mahpud yang meminta melakukan langkah-langkah strategis dalam menghadapi pemilu tahun 2024. (TimesIndonesia.co.id, 2022).

Mengingat agar setiap calon dapat terpilih kembali tidak hanya bergantung pada kualitas dan suara setiap caleg, tetapi juga pada referensi publik mengenai pencapaian terbaik partai. Dimana hanya para pimpinan partai yang dapat mengatur juga menyusun kekuatan untuk menciptakan dan melindungi pencapaian terbaik tersebut, khususnya Partai Gerindra dalam meningkatkan ataupun mempertahankan perolehan suara dan kursi legislatif di Kabupaten Tasikmalaya pada pemilu tahun 2019 dan 2024. Dengan begitu penelitian ini penting untuk dikaji, karena tidak hanya menjelaskan mekanisme dari rekrutmen caleg, tetapi juga dari demokratisasi dan transparansi rekrutmen yang dilakukan dalam menempatkan perwakilannya hingga mendapat suara dan kursi terbanyak di Kabupaten Tasikmalaya pada pemilu legislatif tahun 2019 dan 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah di jelaskan di atas, rumusan masalah ini dimaksudkan untuk penegasan masalah-masalah yang akan diteliti. Maka

rumusan masalah yang akan diteliti ialah : Bagaimana pola rekrutmen Partai Gerindra pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses rekrutmen dalam menentukan calon legislatif yang diusung Partai Gerindra pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024. Secara khusus tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola rekrutmen Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya dalam menetapkan calon anggota legislatif pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024.
2. Untuk mengetahui mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif Partai Gerindra pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Partai Gerindra dalam memenangkan pemilu dan mempertahankan perwakilan legislatif di DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dengan fokus pada analisis fungsi rekrutmen politik Partai Gerindra pada pemilu Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca mengenai pola rekrutmen Partai Gerindra

pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024 melalui proses dan tahapan yang dilalui.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun literatur dan informasi bagi masyarakat dan kalangan akademisi lainnya.
3. Untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu politik, khususnya terhadap partai politik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai pola rekrutmen Partai Gerindra dalam menetapkan calon anggota legislatif pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024.
2. Membuat Partai Gerindra menjadi role model atau contoh pola rekrutmen bagi partai politik lain.
3. Menjadi referensi pengetahuan bagi partai politik untuk memenangkan pemilu legislatif.